

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sistem Informasi

2.1.1 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan suatu organisasi. [1]

Sistem informasi adalah suatu sistem yang di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut James O'Brien (2014), sistem informasi adalah sekumpulan orang, prosedur, dan sumber daya yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Dan juga bisa dikatakan sebagai sebuah sistem yang menerima sumber data sebagai masukan dan memproses mereka menjadi produk informasi sebagai keluaran. [2]

2.1.2 Komponen Sistem Informasi

Model sistem informasi yang menunjukkan kerangka konsep dasar untuk berbagai komponen dan aktivitas sistem informasi. Sistem informasi bergantung pada sumber daya manusia (pemakai akhir dan pakar sistem informasi), hardware (mesin dan media), software (program dan prosedur), data (dasar data dan pengetahuan), serta jaringan (media komunikasi dan pendukung jaringan) untuk melakukan input, penyimpanan, dan aktivitas pengendalian yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi.



Gambar 2. 1 Komponen Sistem Informasi

Pada gambar 2.1 menggambarkan model sistem informasi yang menunjukkan kerangka konseptual yang fundamental bagi komponen dan aktivitas utama dari sistem informasi. Sistem informasi bergantung pada sumber daya manusia (pengguna akhir dan spesialis SI), perangkat keras (mesin dan media), perangkat lunak (program dan prosedur), data (basis data dan pengetahuan), jaringan (media komunikasi dan dukungan jaringan) untuk melaksanakan aktivitas masukan, pemrosesan, keluaran, penyimpanan, pengendalian yang mengubah sumber data menjadi produk informasi.

Model sistem informasi ini menyorot hubungan antara komponen dan aktivitas dari sistem informasi. Hal itu juga memberikan sebuah rangka yang menekankan pada empat konsep utama yang dapat diterapkan pada empat konsep utama yang dapat diterapkan pada semua jenis sistem informasi.

- a. Manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan jaringan merupakan lina sumber daya dasar dari sistem informasi.
- b. Sumber daya manusia termasuk pengguna akhir dan spesialis Si, sumber daya perangkat keras terdiri dari mesin dan media, sumber data bisa termasuk basis data dann termasuk program dan prosedur, sumber data bisa termasuk basis data dan pengetahuan, dan sumber daya jaringan termasuk media komunikasi dan jaringan.

- c. Sumber data diubah oleh aktivitas pemrosesan informasi menjadi berbagai produk informasi bagi penyimpanan, dan kendali. [3]

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut dengan blok bangunan (*Building block*) yang terdiri dari blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, dan blok kendali. Sebagai suatu sistem, keenam blok tersebut masing-masing saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan untuk mencapai sasaran.

1. Blok Masukan (*Input Block*)

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi, input yang dimaksud adalah metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Blok Model (*Model Block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok Keluaran (*Output Block*)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi (*Technology Block*)

Teknologi merupakan “tool box” dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).

5. Blok Basis Data (*Database Block*)

Basis data (*database*) merupakan perkumpulan dari data yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan di dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sekedemikian

rupa supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk efisiensi kapasitas penyimpanannya. Basis data diakses atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak paket yang disebut DBMS (*Database Management System*).

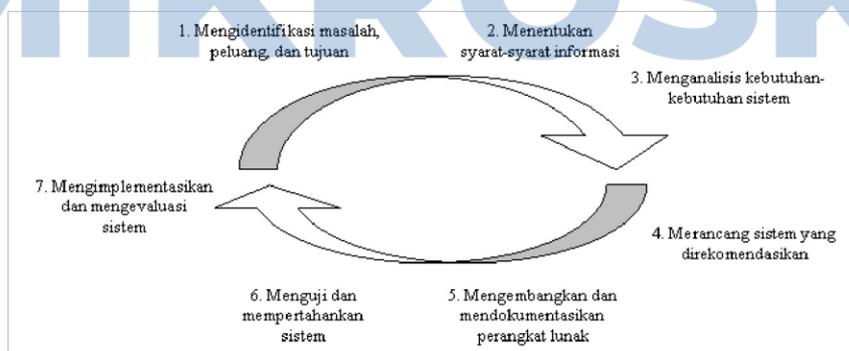
6. Blok Kendali (*Control Block*)

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, temperature, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan-kegagalan dari sistem itu sendiri, ketidak efisienan, sabotase, dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat diatasi.[2]

2.1.3 Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Siklus hidup pengembangan sistem adalah pendekatan melalui beberapa tahap untuk menganalisis dan merancang sistem yang di mana sistem tersebut telah dikembangkan dengan sangat baik melalui penggunaan siklus kegiatan penganalisis dan pemakai secara spesifik. Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa siklus hidup pengembangan sistem merupakan serangkaian proses atau tahap dalam menganalisis suatu sistem dalam mencapai suatu tujuan. [4]

Tahapan utama dari siklus hidup pengembangan sistem seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 2. 2 Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Berikut adalah tahapan yang ada dalam siklus hidup pengembangan sistem, yaitu :

1. Identifikasi Masalah, Peluang dan Tujuan

Ditahap pertama dari siklus hidup pengembangan sistem ini, penganalisis mengidentifikasi masalah, peluang, dan tujuan yang hendak di capai. Tahap pertama ini berarti bahwa penganalisis melihat dengan jujur pada apa yang terjadi di dalam bisnis. Kemudian bersama sama dengan anggota organisasional lain, penganalisis menentukan dengan tepat masalah masalah tersebut. Mengukur peluang memungkinkan bisnis untuk mencapai sisi kompetitif atau menyusun standar-standar industri.

2. Menentukan Syarat-Syarat Informasi

Dalam berikutnya, penganalisis memasukkan apa saja yang menentukan syarat-syarat informasi untuk para pemakai yang terlibat. Orang-orang yang terlibat dalam tahap ini adalah penganalisis dan pemakai, biasanya manager operasi dan pegawai operasioal. Penganalisis perlu mengetahui detail fungsi sistem yang ada: siapa, apa, dimana, kapan dan bagaimana proses bisnis yang sedang dipelajari.

3. Menganalisis Kebutuhan-Kebutuhan Sistem

Tahap berikutnya ialah menganalisis kebutuhan kebutuhan sistem. perangkat dan teknik teknik tertentu akan membantu penganalisis dalam tahap ini. perangkat yang dimaksud ialah penggunaan diagram aliran data untuk menyusun daftar input untuk proses, dan output fungsi bisnis dalam bentuk grafik terstruktur.

4. Merancang Sistem yang Direkomendasikan

Dalam tahap desain dari siklus hidup pengembangan sistem, penganalisis melakukan analisis sistem menggunakan informasi-informasi yang terkumpul sebelumnya untuk mencapai sistem informasi yang logis. Penganalisis merancang prosedur data entri sedemikian rupa sehingga data yang di masukkan kedalam sistem informasi benar benar akurat.

5. Mengembangkan dan Mendokumentasikan

Dalam tahap ini penganalisis bekerja bersama dengan pemakai untuk mengembangkan suatu perangkat lunak awal yang di perlukan dan pendokumentasian perangkat lunak yang efektif.

6. Menguji dan Mempertahankan Sistem

Sebelum sistem informasi dapat digunakan, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu akan bisa menghemat biaya bila dapat menangkap adanya masalah

sebelum sistem tersebut ditetapkan. Rangkaian pengujian ini pertama-tama dijalankan bersama-sama dengan data contoh serta dengan data actual dari sistem yang telah ada. Sebagian besar prosedur sistematis yang dijalankan penganalisis selama siklus hidup pengembangan sistem membantu memastikan bahwa pemeliharaan bisa dijaga sampai tingkat minimum.

7. Mengimplementasikan dan Mengevaluasi sistem

Di tahap terakhir dari pengembangan sistem penganalisis membantu untuk mengimplementasikan sistem informasi. Tahap ini melibatkan pelatihan bagi pemakai untuk mengendalikan sistem, dan merencanakan konversi perlahan dari sistem lama ke sistem baru. [4]

2.2 Alat Bantu Perancangan Sistem

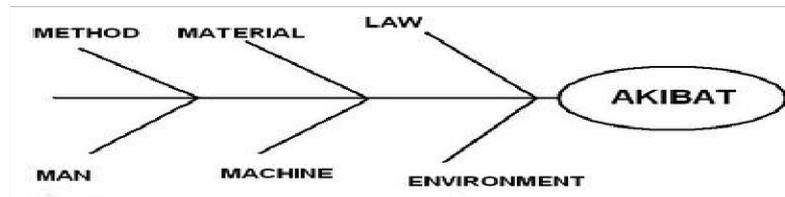
2.2.1 Diagram Fishbone (Ishikawa)

Diagram Fishbone adalah alat yang memungkinkan meletakkan secara sistematis representasi grafis jalan setapak yang pada akhirnya mengarah ke akar penyebab suatu masalah kualitas. *Ishikawa diagram* yang menjadi sangat populer serta digunakan di seluruh dunia adalah diagram sebab akibat (*Ishikawa Cause and Effect Diagram*). Sering kali disebut sebagai *fishbone diagram* dikarenakan bentuknya yang menyerupai tulang ikan. *Ishikawa diagram* diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, sebagai satu dari tujuh alat kualitas dasar (*7 basic quality tools*). Dalam penerapannya diagram ini digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap faktor yang menjadi penyebab masalah. *Fishbone diagram* tergolong praktis dan memandu setiap tim untuk terus berpikir menemukan penyebab utama suatu permasalahan. Konsep dasar dari diagram fishbone adalah nama masalah yang mendapat perhatian dicantumkan di sebelah kanan diagram (atau pada kepala ikan) dan penyebab masalah yang mungkin digambarkan sebagai tulang-tulang dari tulang utama. Sebab-sebab yang mungkin digambarkan sebagai tulang-tulang cabang dari tulang utama dikelompokkan dengan:

4M (*Materials, Machines, Manpower (people), dan Methods*).

4P (*Places, Procedures, Policy, dan People*).

4S (*Surrounding, Supplier, System, dan Skill*), atau kategori lainnya yang sesuai.



Gambar 2. 3 Diagram Fishbone

Diagram sebab akibat adalah suatu diagram yang menunjukkan hubungan antara sebab akibat. Diagram ini juga merupakan sebuah teknik skematik yang digunakan untuk mengetahui letak-letak masalah kualitas yang mungkin. Diagram ini digunakan untuk menyajikan penyebab suatu masalah secara grafis. [5]

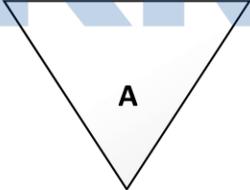
2.2.2 Flow Of Diagram

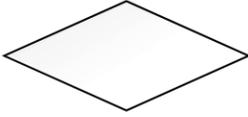
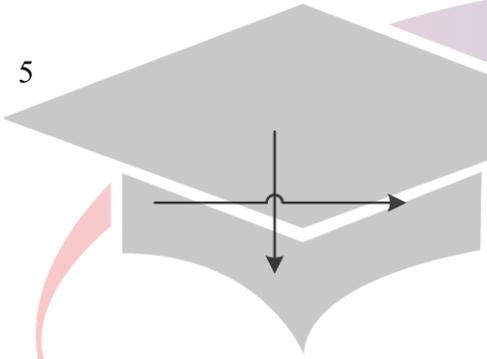
Flow Of document (FOD) merupakan bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi. [1] Adapun pedoman penggambarannya adalah:

1. Sebaiknya digambar dari atas ke bawah dan dimulai dari bagian kiri suatu halaman.
2. Kejadiannya harus ditunjukkan dengan jelas.
3. Ditunjukkan dengan jelas dimulai dan berakhirnya suatu kegiatan.
4. Masing-masing kegiatan sebaiknya menggunakan suatu kata yang mewakili suatu pekerjaan.
5. Kejadiannya sudah dalam urutan yang benar.
6. Kegiatan yang terpotong dan akan disambung ditunjukkan dengan jelas oleh simbol penghubung.
7. Menggunakan simbol-simbol yang standar. [1]

Bagan alir dokumen (*document flow chart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flow chart*) merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir, termasuk tembusan-tembusannya. Adapun simbol-simbolnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2. 1 Simbol-Simbol *Flow of Document*

No	Simbol	Nama	Keterangan
1		Dokumen	Symbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi. contoh dokumen, bisa dalam bentuk surat, formulir, buku, berkas atau cetakan.
2		Kegiatan Manual	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual, seperti mengisi formulir, membandingkan, memeriksa, dan berbagai jenis kegiatan klerikal yang lain.
3		Arsip Sementara	Symbol ini digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti lemari dan kotak arsip. Untuk menunjukkan urutan pengarsipan dokumen digunakan symbol berikut ini: A = Menurut Abjad N = Menurut Nomor Urut

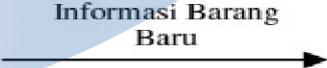
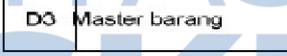
4		Pengambilan keputusan (<i>decision</i>).	T = Kronologis, menurut tanggal
5		Persimpangan Garis Alir	Symbol ini menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data. Keputusan yang dibuat didalam simbol Jika dua garis alir bersimpangan untuk menunjukkan arah masing-masing garis, maka salah sat ugaris dibuat sedikit melengkup tepat pada persimpangan kedua garis tersebut.
6		Penghubung pada halaman yang berbeda (<i>off-page connector</i>)	Jika untuk menggambarkan bagian aliran suatu sistem akuntansi diperlukan lebih dari satu halaman, maka simbol ini harus digunakan untuk menunjukan kemana bagian bagian bagan alir terkait satu dengan yang lain.
7		<i>On-line computer process</i>	Simbol ini menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara on-line.

Nama program ditulis didalam simbol.

2.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

Data flow diagram adalah gambaran suatu sistem secara logika , dan tidak bergantung pada perangkat keras, perangkat lunak , struktur data dan organisasi file. Keuntungan menggunakan *data flow diagram* adalah untuk memudahkan pemakai (*User*) yang kurang menguasai bidang komputer agar mengerti sistem yang akan dikerjakan atau dikembangkan.[7]

Berikut adalah simbol-simbol yang digunakan dalam diagram aliran data:

Simbol	Arti	Contoh
	Entitas	
	Aliran data	
	Proses	
	Data store	

Gambar 2. 4 Simbol DFD

Keterangan dari simbol-simbol diatas :

1. Entitas

Setiap entitas pasti mempunyai batas sistem yang memisahkan suatu sistem input dan menghasilkan output kepada lingkungan lain. Entitas merupakan kesatuan dilingkungan luar yang memberikan *input* atau menerima *output* dari sistem lain.

2. Aliran Data

Aliran data di DFD ditandai dengan simbol berupa anak panah. Arus data ini mengalir diantara proses, simpanan data dan kesatuan luar. Aliran data ini menunjukkan Aliran data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem yang dapat berbentuk seperti formulir atau dokumen yang digunakan di perusahaan, laporan tercetak yang dihasilkan oleh sistem, serta masukan komputer.

3. Process (Proses)

Suatu proses adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin atau computer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Proses dapat dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer.

4. Data Store (Simpanan Data)

Data Store, merupakan simpanan dari data yang dapat berupa file, arsip, tabel dan lain-lain.[6]

2.2.4 PIECES

Untuk mengidentifikasi masalah, harus dilakukan analisis terhadap kinerja, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan layanan pelanggan. Panduan ini dikenal dengan analisis PIECES (*performance, information, economy, control, efficiency* dan *service*). Dari analisis ini biasanya didapatkan masalah utama. Hal ini penting karena biasanya yang muncul di permukaan bukanlah masalah utama, tetapi hanya gejala dari masalah utama saja.

P (*Performance*) : Analisis Kinerja

Masalah Kinerja terjadi ketika tugas tugas bisnis yang dijalankan tidak mencapai sasaran. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap

I (*Information*) : Analisis Informasi

Evaluasi terhadap kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan untuk menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul

E (*Economy*) : Analisis Ekonomi

Alasan ekonomi merupakan motivasi paling umum bagi suatu proyek, pijakan dasar bagi suatu manager adalah biaya atau rupiah.persoalan ekonomis dan peluang berkaitan dengan biaya

Biaya biasanya terdiri dari biaya tidak diketahui, biaya tidak dapat dilacak ke sumber dan biaya terlalu tinggi

C (*Control*) : Analisis Keamanan

Tugas tugas bisnis perlu dimonitor dan dibetulkan jika ditemukan kinerja yang dibawah standar. Kontrol dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem,mencegah, atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan.

E (*eficiency*) : Analisis Efisiensi

Efisiensi menyangkut bagaimana menghasilkan output sebanyak banyaknya dengan inputan sekecil mungkin

S (*Service*) : Layanan

Kualitas layanan suatu sistem bisa dikatakan buruk apabila sistem menghasilkan produk yang tidak akurat, tidak konsisten, tidak dipercaya, sistem tidak mudah dipelajari ,tidak mudah digunakan, sistem canggung dan tidak fleksibel. [7]

UNIVERSITAS

2.2.5 Kamus Data
MIKROSKIL

Kamus data merupakan hasil referensi data mengenai data (*metadata*), suatu data yang disusun oleh penganalisis sistem untuk membimbing mereka selama melakukan analisis dan desain. Sebagai suatu dokumen, kamus data mengumpulkan dan mengkoordinasi istilah-istilah data tertentu, dan menjelaskan apa arti istilah yang ada. [4] Memahami proses penyusunan suatu kamus data bisa membantu penganalisis sistem mengkonseptualisasikan sistem serta bagaimana cara kerjanya. Kamus data bisa digunakan untuk:

1. Menvalidasi diagram aliran data dalam hal kelengkapan dan keakuratan.
2. Menyediakan suatu titik awal untuk mengembangkan layar dan laporan-laporan.
3. Menentukan muatan data yang disimpan dalam *file-file*

4. Mengembangkan logika untuk proses-proses diagram aliran data.
5. Membuat XML (*Extensible Markup Language*) [4]

Sebagai contoh penganalisis dan menunjukkan apakah ada beberapa elemen yang sama didalam struktur data tersebut (kelompok berulang) atau apakah dua elemen saling terpisah satu sama lain. Notasi aljabar menggunakan symbol-simbol sebagai berikut:

1. tanda sama dengan (=), artinya “Terdiri dari”
2. tanda plus(+), artinya “dan”
3. tanda kurung {}, menunjukan elemen-elemen *repetitive*, juga disebut kelompok berulang atau tabel-tabel, kemungkinan bisa ada satu atau beberapa elemen terulang didalam kelompok tersebut.
4. tanda kurung [], menunjukkan salah satu dari situasi tertentu. Satu elemen bisa ada sedangkan elemen lainnya juga ada, tetapi tidak bisa kedua-duanya ada secara bersamaan.
5. Tanda kurung (), menunjukan suatu elemen yang bersifat pilihan. Elemen-elemen yang bersifat pilihan ini bisa dikosongkan pada layar masukan atau biasa juga dengan memuat spasi atau nol untuk *field-field numeric* pada struktur file.[8]

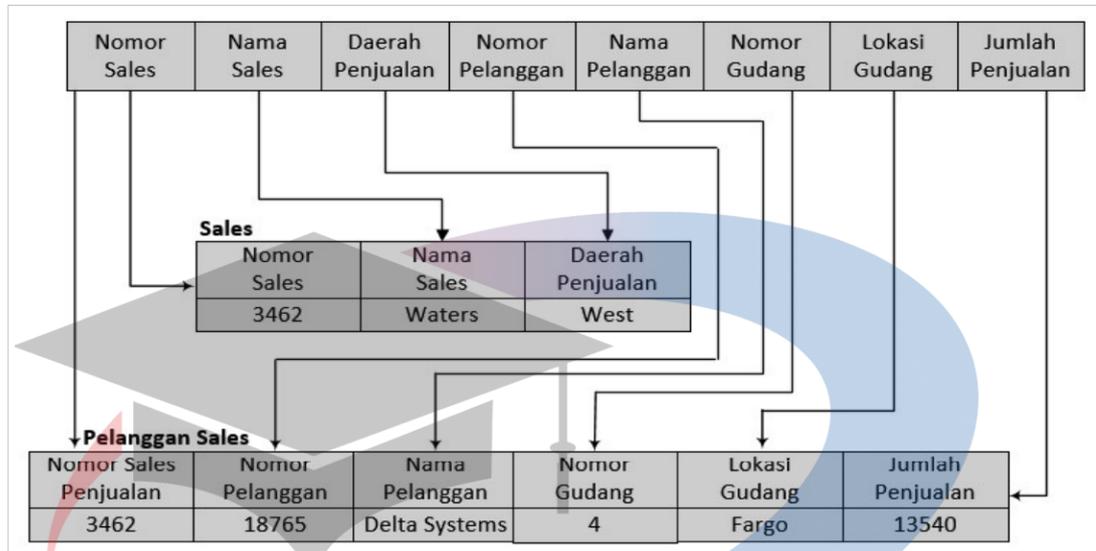
2.2.6 Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik untuk mengorganisasikan data ke dalam tabel-tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai di dalam suatu organisasi. Normalisasi adalah transformasi tinjauan pemakai yang kompleks dan data tersimpan ke kumpulan bagian-bagian struktur data yang kecil dan stabil. Disamping menjadi lebih sederhana dan lebih stabil, struktur data yang dinormalisasikan lebih mudah diatur daripada struktur data lainnya. [2]

Pada proses normalisasi terdapat bentuk-bentuk normalisasi. Bentuk-bentuk normalisasi yaitu:

- a) Bentuk normal kesatuan (*1NF/first normal form*)

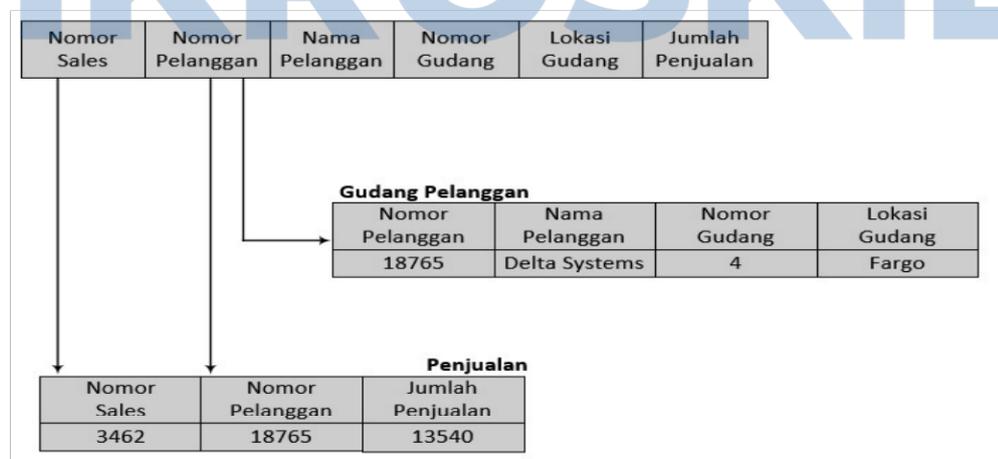
Bentuk normal kesatuan mempunyai ciri yaitu setiap data dibentuk dalam *flat file* (*file* datar/rata), data dibentuk dalam satu demi *record* dan nilai. Contoh normalisasi pertama dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 5 Contoh Bentuk Normalisasi Pertama (1NF)[2]

b) Bentuk normal kedua (2NF/ *second normal form*)

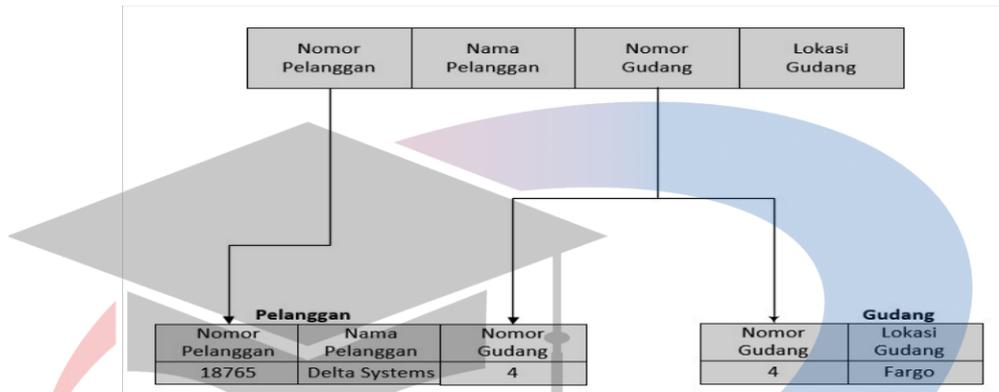
Bentuk normal kedua mempunyai syarat dimana bentuk data telah memenuhi bentuk norma kesatu. Atribut yang bukan kunci haruslah bergantung secara fungsi pada kunci utama / *primary key*. Untuk membentuk normal kedua harus sudah ditentukan kunci kunci *field* dimana kunci *field* harus unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya. Contoh normalisasi kedua dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. 6 Contoh Bentuk Normalisasi Kedua (2NF) [2]

c) Bentuk normal ketiga (3NF/ *third normal form*)

Untuk bentuk normal ketiga maka relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunyai hubungan yang transitif. Setiap atribut bukan kunci harus bergantung hanya pada *primary key*. Contoh normalisasi ketiga dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2. 7 Contoh Bentuk Normalisasi Ketiga (3NF) [2]

Hubungan dari ketiga tahapan normalisasi dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2. 8 Tahapan Normalisasi

2.3 Penjualan

Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang memerlukannya dengan imbalan uang menurut harga yang ditentukan dalam sistem penjualan maka sistem penjualan dapat dikontrol dengan baik.

Sistem Informasi penjualan adalah suatu cara untuk melayani penjualan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, penerimaan barang, pembuatan faktur dan pencatatan penjualan.[9]

Dalam melakukan penjualan, ada beberapa jenis penjualan yaitu:

- a. Penjualan retail adalah penjualan kepada perorangan bukan kepada instansi bisnis. Contoh penjualan retail adalah penjualan dalam toko.
- b. Penjualan langsung, dalam penjualan langsung sales akan menghubungi pelanggan satu-persatu. Contoh penjualan langsung adalah MLM (Multi level Marketing)
- c. Penjualan ke grosir, penjualan ini merupakan jalur distribusi. Sales akan menghubungi master dealer untuk memasarkan produknya. Dealer ini akan menjual ke pembeli akhir.
- d. Penjualan ke pabrik, sales akan menghubungi pabrik untuk memesan produknya. Perusahaan ini menjual barang-barang industri yang dijual kepada perusahaan-perusahaan industry pula.
- e. Penjualan order-taker, contoh penjualan order-taker adalah restoran. Pelanggan akan memilih makanan yang akan dibeli kemudian diberikan kepada petugas yang melayani. [10]

Kegiatan Bagian Pesanan Penjualan :

1. Menerima pesanan dari pembeli
2. Menyisipkan surat perintah pengiriman (SPP) rangkap 5 berdasarkan pesanan dari pembeli. Fungsi masing-masing tembusan SPP adalah :
Lembar 1 : tembusan pengiriman (*Stock Request Copy* untuk pembeli)
Lembar 2 : pemberitahuan tentang pesanan untuk pembeli
Lembar 3 : *packing Slip*

Lembar 4 : *bill of lading*

Lembar 5 : arsip

3. Lembar 5 diserahkan ke bagian kredit untuk persetujuan bila disetujui, lembar 5 SPP yang sudah ditandai oleh bagian kredit diterima kembali bagian pesanan.
4. Lembar 2 dikirim ke pembeli. Lembar 1 diserahkan ke bagian gudang. Lembar 3 dan 4 diserahkan ke bagian pengiriman.
5. Bagian gudang menyiapkan barang sesuai dengan SPP lembar 1, menuliskan jumlahnya dalam SPP, dan menyerahkan barang dan SPP ke bagian pengiriman. SPP lembar 1 ini sebelum diserahkan ke bagian pengiriman dicatat dalam kartu gudang.
6. Mengecek barang di gudang dan menuliskan jumlah dan tanggal pengiriman dalam packing slip (lembar 3), bill of lading (lembar 4), dan shipping copy (lembar 1), packing slip dimasukkan dalam barang yang dibungkus.
7. Bill of lading diperbanyak menjadi 3 lembar. Sesudah ditandatangani oleh pengangkut, lembar 4 SPP diarsipkan di bagian pengiriman. Lembar 1 SPP diserahkan kembali ke bagian pesanan.
8. SPP lembar 1 dan 5 dilengkapi datanya. Lembar pertama diserahkan ke bagian billing (penagihan/pembuatan faktur)
9. Bila ada pesanan yang dipenuhi, bagian pesanan penjualan membuat back order.
10. Menerima lembar 1 SPP dari bagian pesanan penjualan. Melengkapi data harga dan perkalian dalam lembar 1 SPP.
11. Membuat faktur rangkap 4 atas dasar SPP lembar 1, faktur ini didistribusikan sebagai berikut:
 - Lembar 1 : untuk pembeli
 - Lembar 2 : untuk bagian piutang
 - Lembar 3 : untuk bagian kartu persediaan
 - Lembar 4: arsip bagian billing
12. Setiap hari bagian billing menjumlahkan seluruh faktur yang dibuat pada hari itu dalam suatu pre-list tape/batch total, dan diserahkan ke bagian buku besar.[11]

2.4 Pembelian

Pembelian biasanya dilakukan perusahaan untuk memasok barang dagangan, yang pada akhirnya nanti akan dijual kembali dengan standar harga konsumen atau dipergunakan untuk kepentingan operasional perusahaan. Jika pembelian dilakukan secara tunai, maka berpengaruh kredit pada akun kas umum. Sebaliknya, jika pembelian dilakukan secara kredit (mengansur), maka akan berpengaruh pada debit pada utang usaha.

Sistem informasi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dari dalam negeri, sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. [12]

Fungsi yang terkait dalam akuntansi pembelian adalah :

1. Fungsi Gudang

Dalam akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang langsung pakai (tidak diselenggarakan persediaan barang digudang) permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

2. Fungsi pembelian

Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang. Menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kualitas barang yang diterima perusahaan.

4. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. [12]

Jaringan prosedur Pembelian

- a. Prosedur permintaan pembelian fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dan formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalkan untuk barang-barang yang langsung dipakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.
- b. Prosedur permintaan, penawaran harga dan pemilihan pemasok fungsi pembelian permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan memilih pemasok yang akan ditunjuk sebagian pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan seringkali menentukan jenjang wewenang dalam pemilihan pemasok sehingga sistem akuntansi pembelian dibagi menjadi sebagai berikut:
 1. Sistem akuntansi pembelian dengan pengadaan langsung
 2. Sistem akuntansi pembelian dengan penunjukan langsung
 3. Sistem akuntansi pembelian dengan lelang
- c. Prosedur order pembelian fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan. (misalkan fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat uang) mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.
- d. Prosedur penerimaan barang fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.
- e. Prosedur pencatatan hutang fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

- f. Prosedur distribusi pembelian, prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebitkan dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.[13]

2.5 Persediaan

Adapun pengertian persediaan antara lain:

1. Persediaan (inventory), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apabila perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi hampir 50% dan perusahaan akan ditanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.
2. Inventory perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa diubah bentuk dan kualitas barang atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.
3. Inventory perusahaan industri , pengertian persediaan untuk perusahaan industri adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan. [14]

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang, sistem ini berkaitan dengan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi.[14]

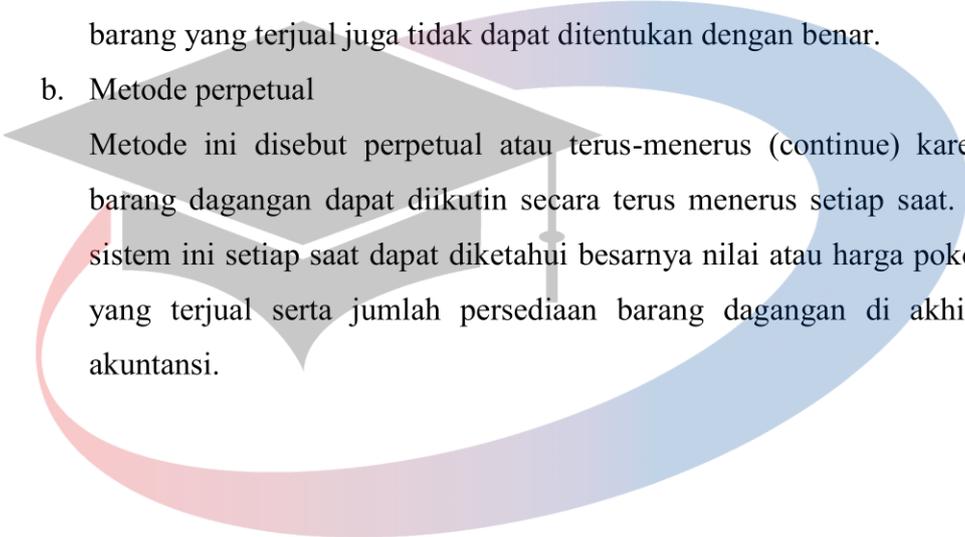
Metode pencatatan persediaan dalam pembukuan pemasukan (pembelian) dan pengeluaran (Penjualan) persediaan terdapat 2 metode pencatatan yaitu :

a. Metode Fisik

Metode pencatatan persediaan secara fisik biasa disebut juga dengan sistem periodic (periodic inventory system), karena untuk menentukan nilai atau harga pokok persediaan barang dagangan diakhir periode akuntansi harus dilakukan perhitungan secara fisik (*stock opname*) di gudang tempat penyimpanan barang yang bersangkutan untuk mengetahui besarnya persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui melalui pencatatan maka harga pokok barang yang terjual juga tidak dapat ditentukan dengan benar.

b. Metode perpetual

Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (continue) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus menerus setiap saat. Di dalam sistem ini setiap saat dapat diketahui besarnya nilai atau harga pokok barang yang terjual serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL